

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ekonomi pada saat ini, krisis yang melanda Indonesia akhir-akhir ini serta tantangan yang dihadapi juga semakin berat sehingga menyebabkan prospek perusahaan menjadi semakin tidak jelas. Keadaan seperti ini mendorong seseorang untuk melakukan investasi. Jika merujuk pada sudut pandang investasi terlebih dahulu kita mengetahui sedikit tentang investasi, alasan yang mendasari seseorang ingin melakukan investasi adalah untuk memanfaatkan kelebihan dana yang dimiliki dan mempererat hubungan bisnis ataupun mendapat keuntungan.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual yang terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi dan investor institusional yang biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpan dana (bank dan lembaga simpan-pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.¹

Investasi yang banyak diperdagangkan di pasar modal dan banyak diminati oleh para investor lokal maupun investor asing salah satunya adalah

¹ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta; BPFE, 2001), hlm. 3

dalam bentuk saham perusahaan yang telah *go public*, terutama saham biasa (*common stocks*). Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.²

Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor sektor yang produktif.³

Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap atau selisih harga jual dan harga beli surat berharga,⁴ sedangkan dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia kepada para pemegang saham biasa (*earning available for common stockholders*) yang dibagikan kepada pemegang saham biasa dalam bentuk tunai.⁵ Oleh karena itu karena itu penulis merumuskan, pasar modal dianggap sumber pendanaan dan penyaluran dana bagi investor yang dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Pemerintah Indonesia telah menyediakan lembaga yang menjadi tempat jual beli saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 3 Juli

² Tjiptono Darmadji dan Hendry M Fakhruddin, 2001. *Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 5.

³ Editor, dalam <http://www.ojk.go.id/id/pasar-modal/regulasi/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasr-modal/UU> diakses tanggal 3 Maret 2018.

⁴ Sartono Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta; BPEF, 2001), hlm. 483.

⁵ Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan I Edisi III*, (Malang: Bayumedia Publishing), hlm. 271.

2000, PT Bursa Efek Indonesia berkerjasama dengan PT Danareksa *Investment Management* (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten yang kegiatannya memenuhi ketentuan hukum syariah. Penentuan kriteria dalam memilih saham syariah ini melibatkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Evaluasi terhadap saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan setiap 6 bulan sekali. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan terus diawasi berdasarkan data-data publik yang tersedia.⁶ Adanya *Jakarta Islamic Indeks* (JII) bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara islam. Dengan hadirnya indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.⁷

Salah satu perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan kode saham SMGR. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen dan diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Semen Indonesia pertama kali masuk *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2004,

⁶ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2007, hal. 56.

⁷ Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 220.

namun pada tanggal 05 Juli 2005 Semen Indonesia keluar dari *Jakarta Islamic Index* (JII), kemudian masuk kembali pada tanggal 29 Juni 2007.

Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perubahan nama tersebut dikarenakan banyak faktor yang memicu, salah satu faktor memicu adalah penghambatnya sekat-sekat persepsi kedaerahan yang sangat kuat sehingga setelah menempuh beberapa upaya perbaikan strategis dan langka operasionalnya saja, perubahan nama tersebut sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya *strategic Holding Group* yang ditargetkan dan diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional serta berupaya meningkatkan daya saing perusahaan di industri semen nasional.⁸

Dipilihnya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, seiring banyaknya pembangunan yang meningkat sehingga membutuhkan semen. Selain itu tantangan yang sedang dihadapi adalah tingginya tingkat penjualan semen nasional dalam memacu pertumbuhan kinerja keuangan. Peningkatan kompetisi pasar juga bisa dampak negatif terhadap pangsa pasar dan margin keuntungan perseroan.⁹ Maka perusahaan dituntut untuk mampu mengikut persaingan pasar yang semakin pesat, pengambilan keputusan yang cepat dan

⁸ Editor, dalam www.semenindonesia.com diakses tanggal 07 November 2017.

⁹ Editor, dalam <http://id.beritasatu.com/bedah-emiten/tantangan-terberat-semen-indonesia> diakses tanggal 07 November 2017.

dengan memberikan kualitas yang baik akan dapat memudahkan pemasaran semen tersebut. Kemudian perusahaan harus mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*.¹⁰ Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Hal ini dapat ditentukan dengan hukum permintaan dan penawaran.

Harga saham selalu mengalami perubahan menyebabkan investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Yang digunakan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan dan mengetahui perkembangan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, pembentukan harga saham tidak terlepas dari info akuntansi. Melalui informasi itulah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang¹¹.

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara *earning* (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham

¹⁰ Sartono Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi keempat. (Yogyakarta; BPFE,2001), hlm. 255.

¹¹Retni Noviasari, *Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share(EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/5104/1/2013.pdf> diakses tanggal 21 Mei 2017.

perusahaan. Bagi para investor, informasi *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* di perusahaan masa depan¹². Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *Dividend Per Share* (DPS) menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham biasa.¹³

Tabel 1.1
EPS (*Earning Per Share*), DPS (*Dividend Per Share*) dan Harga Saham
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016

Tahun	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (dalam rupiah)	<i>Dividend Per Share</i> (DPS) (dalam rupiah)	Harga Saham (dalam rupiah)
2007	299	149,66	5.600
2008	426	215,19	4.175
2009	566	308,45	7.550
2010	613	306,26	9.450
2011	662	330,89	11.450
2012	817	367,74	15.850
2013	905	407,42	14.150
2014	937	375,34	16.200
2015	762	304,91	11.400
2016	762	304,92	9.175

Sumber Laporan Tahunan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa pada tahun 2008 jumlah *Earning Per Share* (EPS) terus mengalami peningkatan sampai tahun 2014 sebesar Rp. 638 Pada tahun 2015 jumlah *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2015 sampai 2016 jumlah *Earning Per Share* (EPS) tidak mengalami perubahan atau pertumbuhan. Jumlah *Dividend Per Share* (DPS) pada tahun 2008 terus mengalami peningkatan sampai tahun 2009 sebesar Rp. 158,79 Pada tahun 2010 jumlah *Dividend Per Share* (DPS) mengalami

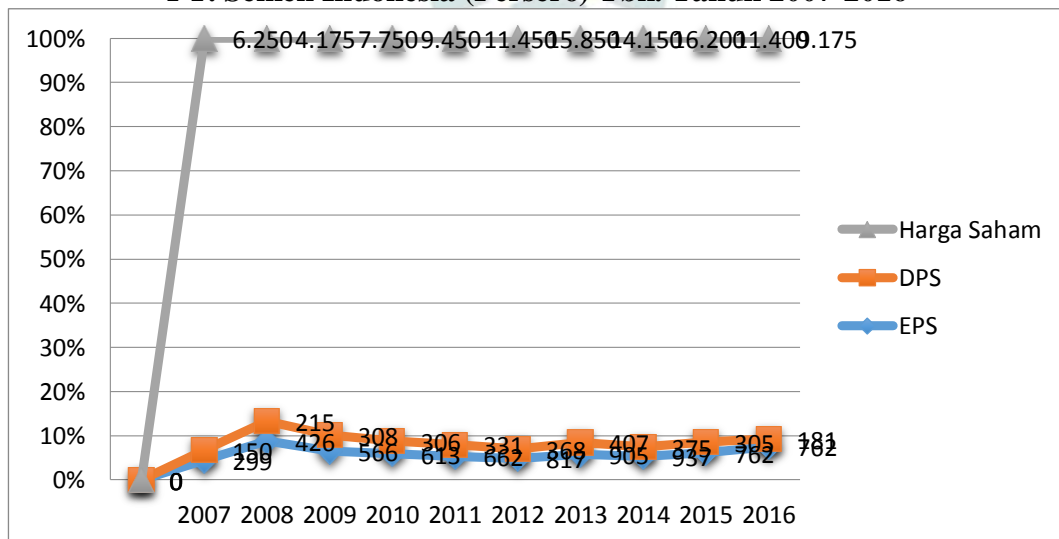
¹²Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, hlm. 29

¹³Rusdin, *Pasar Modal*, (Bandung; Alfabeta, 2006), hlm. 73.

penurunan. Pada tahun 2011 jumlah *Dividend Per Share* (DPS) terus mengalami peningkatan kembali sampai tahun 2013 sebesar Rp. 101,16 Pada tahun 2014 jumlah *Dividend Per Share* (DPS) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2015 sampai 2016 jumlah *Dividend Per Share* (DPS) mengalami kenaikan sebesar Rp.0,1.

Harga saham pada tahun 2008 mengalami penurunan. Pada tahun 2009 harga saham mengalami peningkatan kembali sampai tahun 2012 sebesar Rp. 11.675 Pada tahun 2013 harga saham mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2014 harga saham mengalami peningkatan kembali. Pada tahun 2015 dan 2016 harga saham mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 2.225.

Grafik 1.1
Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS) dan Harga Saham.
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2007-2016



Berdasarkan data pada grafik di atas terlihat bahwa jumlah *Earning Per Share* (EPS), jumlah *Dividend Per Share* (DPS), dan harga saham terus mengalami pertumbuhan yang bersifat fluktuatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah *Earning Per Share* (EPS), dan jumlah *Dividend Per Share* (DPS)

memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap harga saham. Pada grafik di atas terlihat bahwa data menunjukkan adanya beberapa masalah seperti yang terjadi pada tahun 2008, ketika jumlah *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan, jumlah *Dividend Per Share* (DPS) juga ikut meningkat tetapi terjadi penurunan pada harga saham. Kemudian pada tahun 2010 ketika jumlah *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan, harga saham ikut meningkat, tetapi jumlah *Dividend Per Share* (DPS) mengalami penurunan. Begitupun pada tahun 2016 ketika jumlah DPS mengalami penurunan, dan harga saham ikut mengalami penurunan, tetapi jumlah *Earning Per Share* (EPS) tidak menunjukkan perubahan kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis merumuskan bahwa, hendaknya data menunjukkan kesesuaian dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu ketika jumlah *Earning Per Share* (EPS) dan jumlah *Dividend Per Share* (DPS) mengalami peningkatan maka, harga saham ikut mengalami peningkatan, dan sebaliknya. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi Kasus di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016*).

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti berharap bahwa tingkat *Earning Per Share* (EPS) memiliki korelasi terhadap *Dividend Per*

Share (DPS), yang mana keduanya diduga berpengaruh terhadap Harga Saham selanjutnya, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016?
2. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016?
3. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. 2007-2016?

C. Tujuan Penelitian

Secara terperinci, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut.

1. Mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.;
2. Mengetahui besarnya pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.;
3. Mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.;

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penelitian secara akademik maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.;
- c. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.;
- d. Mengembangkan konsep dan teori *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor dan calon investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi;
- b. Bagi perusahaan emiten, hasil analisis penelitian ini dapat dijadikan dasar motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan;
- c. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna menjaga stabilitas saham di pasar modal.